



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA STRIP STORY PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN SATAP 18 KONSEL

Cicik Kurniasih^{1,*}, Erdiyanti², Marlina³, & Muh. Shaleh⁴

^{1,2,3,3}**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

*Email: cicikhurniasih772@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the improvement of student learning outcomes through cooperative learning with Strip Story media in class IX PAI subjects at SMP Negeri Satap 18 Konsel. Data were collected through observation, interviews, and documentation. This study aims to describe cooperative learning with Media Strip Story in Islamic Education subjects at SMP Negeri 18 Konsel. The classroom action research procedure consists of 2 cycles, with each cycle carried out in accordance with the changes achieved in the factors studied which are based on initial results in the form of observations and direct interviews with Islamic Religious Education teachers, it is determined that actions are used to improve student learning outcomes. is to use cooperative learning with Media Strip Story. In this research, in each cycle of action that has been carried out that through cooperative learning with Media Strip Story. the subject of the presence of Islam to reconcile the archipelago and achieve success with optimism, effort, and tawakal. That the learning outcomes of grade IX students at SMP SATAP 18 Konsel can be improved. This can be seen from the pre-cycle to cycle II values, namely the pre-cycle average value reaching 7.3 with learning completeness reaching 50% and after the first cycle learning completeness reached 70% with an average value of 77.1. Completeness of learning after cycle II became 90% with an average value of 85.7. The increase in learning outcomes from pre cycle to cycle I by 40%. Then the increase in learning outcomes from pre cycle to cycle II was 80%. and cycle I to cycle II amounted to 28.75%. and have met the predetermined performance indicators, namely 80% of students have received a minimum score of 73.

Keywords: Cooperative Learning, Media Strip Story and Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kooperatif dengan media Strip Story pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri Satap 18 Konsel. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Kooperatif dengan Media Strip Story pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Satap 18 Konsel. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada faktor yang diteliti yang berdasarkan hasil awal yang berupa observasi dan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan Media Strip Story. Dalam penelitian ini, pada setiap siklus tindakan yang telah dilakukan bahwa melalui pembelajaran Kooperatif dengan Media Strip Story. pokok bahasan Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara dan Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal. Bahwa hasil belajar siswa kelas IX di SMP SATAP 18 Konsel dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pra siklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata pra siklus mencapai 7,3 dengan ketuntasan belajar mencapai 50% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 70% dengan nilai rata-rata 77,1. Ketuntasan belajar setelah siklus II menjadi 90% dengan nilai rata-rata 85,7. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 40%. Kemudian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus II sebesar

80%. dan siklus I ke siklus II sebesar 28,75%. dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 73.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Media Strip Story dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

(Suprijono,2009), Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dalam konteks sekolah, seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dimuat di sekolah umum seperti yang telah tercantum pada pasal dari UUSP No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa : “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan. bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. (Saleh, 2006, h. 3).

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka sebagai guru yang baik harus mampu menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang baik pula.

Siti Maesaroh (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013), Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Menurut Azhar Arsyad, (2016). Strip story merupakan media visual yang memerlukan pengelihatn siswa untuk menangkap setiap pembelajaran, visualisasi pesan, informasi atau konsep yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar atau ilustrasi sketsa atau gambar garis, grafik, Bagan, chart, dan

gabungan dari dua bentuk atau lebih. Strip story merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa.

Rusman, (2012), Jika penerapan model pembelajaran kooperatif mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi, maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif dengan media strip story adalah tipe yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan.

Sarib (2019), “wawancara oleh Penulis” guru mata pelajaran PAI di SMPN SATAP 18 Konsel belum mencapai KKM yaitu 73 (tujuh puluh tiga). Dimana dari 10 siswa kelas IX yang memperoleh standar nilai KKM sebanyak 5 orang sedangkan yang belum memperoleh nilai standar KKM sebanyak 5 orang siswa. Hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1) kebanyakan siswa menyatakan bahwa “kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran konvensional yang monoton seperti siswa hanya dituntut setiap pertemuan untuk menjawab soal pilihan ganda pada setiap babnya saja, kemudian dijawab secara bersama 2) kebanyakan siswa menyatakan tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan banyak tulisan arabnya, 3) kurangnya fasilitas pembelajaran. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapainya.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Media Strip Story Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN Satap 18 Konsel.” Model pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMPN SATAP 18 Konsel.

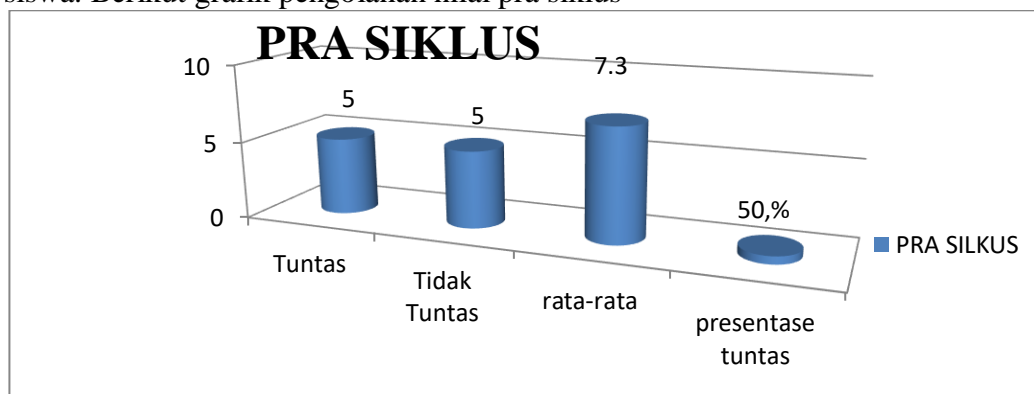
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan sikap mawas diri. penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama siswa, atau oleh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas IX SMPN SATAP 18 Konawe Selatan pada mata pelajaran pendidikan

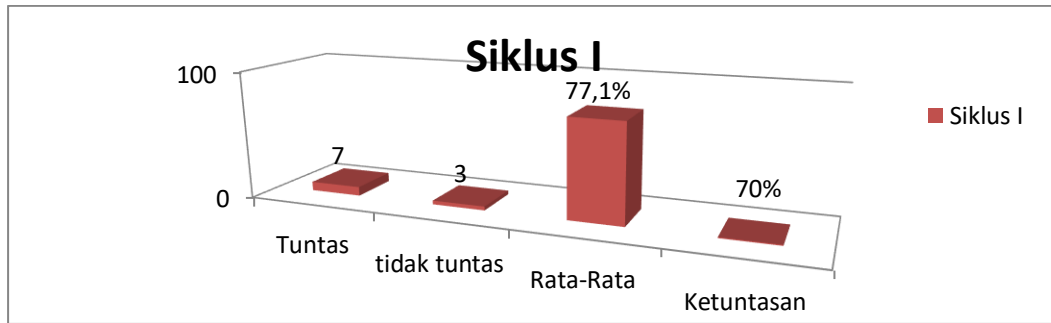
agama Islam. Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode yang inovatif atau masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif didalam kelas. Setelah melakukan observasi peneliti berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan strategi pembelajara Kooperatif dengan media Strip Story. Untuk menguatkan peneliti tentang sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran Kooperatif dengan media Strip Story yang dilakukan sebelum tindakan kelas. Maka peneliti melihat hasil ulangan harian siswa menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Hasil ulangan harian siswa kelas IX SMPN ATAP 18 Konawe Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tuntas hanya 5 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan nilai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata 7,3% dari 10 siswa. Berikut grafik pengolahan nilai pra siklus



Grafik Pengolahan nilai Sebelum Tindakan

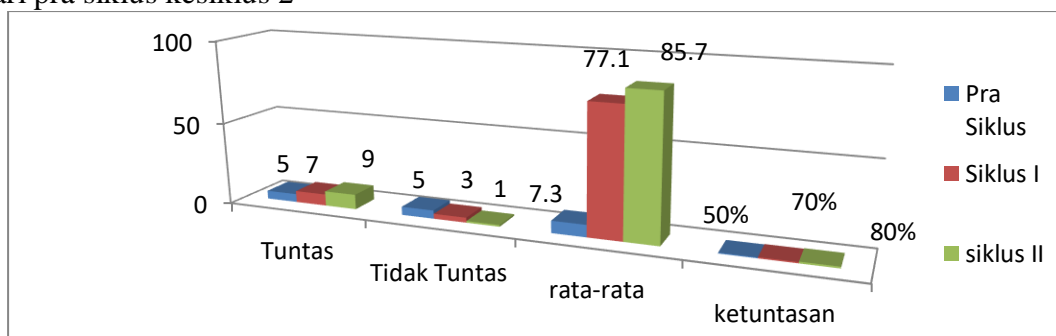
Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena pembelajaran yang berpusat pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan peneitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan media srtip story untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN Satap 18 Konsel paa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari jum'at 17 januari 2020 pada jam 8.30-10.30 dengan materi ajar Kehadiran Islam Menamaikan Bumi Nusantara yaitu sejarah masuknya Islam di Indonesia, cara-cara dakwah di Nusantara, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (1 kali pertemuan). Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 januari 2020 pada jam 8.30-10.30 dengan materi ajar kehadiran Islam mendamaikan bumi Nusantara dengan pokok bahasan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media strip story sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. setelah tindakan siklus I dari hasil proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan media strip story dari 10 siswa yang mengikuti tes, terdapat 7 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 3 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 70% dengan nilai rata-rata 77,1. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 40%. Jika dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan media strip story. Berikut grafik nilai siklus 1



Grafik Pengolahan Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Siklus II pertemuan peretama dilaksanakan pada hari Jum'at pada 7 february 2020 dengan materi Meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada 14 february 2020 dengan materi mari belajar mengartikan Q.S. Az-zumar/39:53, Q.s. An-Najm/53:39-42, dan Q.S. Al'Imran/3:159. kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media strip story sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. setelah tindakan siklus II dari hasil proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan media strip story dari 10 siswa. hasil proses pembelajaran, menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 90% dengan nilai rata-rata 85,7. Adapun siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif dengan media strip story dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMPN SATAP 18 Konawe Selatan dengan presentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57% dan peningkatan presentase keseluruhan dari pra siklus ke siklus II adalah 80%. Berikut grafik perbandingan nilai dari pra siklus ke siklus II



Grafik Pengolahan Perbandingan Hasil Belajar

Menurut Ahiri (2017), hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Sedangkan Menurut Roger dalam buku Nata, (2011), belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Dan dalam buku Haryati (2013), Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara (*Wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gagne dan Briggs dalam

bukunya Arsyad, (2009), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan ide, gagasan dan Informasi dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik memberi perangsang kepada peserta didik supaya terjadi proses belajar, guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Senjaya, (2007) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda-beda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok menunjukkan presentasi yang dipersyaratkan. Karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok kecil agar saling menukar pikiran satu sama lain.

Hermawan (2013) menyatakan Strip story adalah kepingan-kepingan kertas yang bisa menampilkan pesan yang mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Penggunaan Strip Story berdasarkan pada pemikiran bahwa tujuan utama komunikasi didalam kelas adalah agar peserta didik dapat dengan mudah mengemukakan pikiran dengan bahasa asing, tidak sungkan, atau malu. Adapun langkah-langkah Penggunaan Media Strip Story dijelaskan dalam bukunya Arsyad, (2010) yaitu: 1. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran peserta didik dalam kondisi siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, 2. Guru memilih cerita yang bersambung rapi, yang kira-kira dapat dibagi rata ceritanya kepada peserta didik, 3. Lembaran cerita itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas/karton untuk paragraph (atau sebagian dari paragraf), 4. Potongan-potongan kertas/karton yang berisi cerita itu dibagikan secara acak kepada peserta didik, 5. Guru meminta peserta didik agar menghafal masing-masing cerita yang sudah guru bagikan dalam sekejap (1-2 menit). Peserta didik dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada peserta didik lainnya, 6. Guru meminta peserta didik agar kertas/ karton mereka dikumpulkan kembali agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan cerita yang teratur dan benar sesuai dengan cerita yang ada dibuku, 7. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, peserta didik akan berusaha mencari peserta didik yang akan bergabung dalam kelompoknya, 8. Guru menyuruh peserta didik untuk mulai menyusun cerita itu secara berurutan, 9. Guru bersama dengan peserta didik menemukan urutan-urutan cerita yang benar, 10. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh peserta didik, guru sebaiknya memperlihatkan cerita yang utuh melalui karton yang agak besar. Adapun Siti, (2019), Kelebihan dan Kekurangan Media Strip Story yaitu: 1. Peran guru sebagai salah satu fasilitator pembelajaran, dan peserta didik dapat saling belajar, 2. Para peserta didik memiliki pengaruh langsung pada komunikasi aktif, 3. Kegiatan pada pembelajaran menggunakan Strip Story akan menyenangkan, 4. Strip Story memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara bebas/mengembangkan ide-ide untuk menceritakan kembali, 5. Dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media Strip Story dapat meningkatkan proses belajar bukan hanya individu tetapi juga kelompok. Selain kelebihan terdapat juga kekurangan, antara lain sebagai berikut: 1. Butuh waktu lama untuk mengatur dan memahami peserta didik, 2. Penulis harus memiliki kemampuan untuk menghabiskan waktu luang sendiri dirumah untuk mencari bahan yang cocok.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media strip story dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPN Satap 18 Konsel. Hal ini dikarenakan media yang digunakan adalah media strip story merupakan metode pembelajaran yang sifatnya dapat memberikan tanggung jawab dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar kelompok sehingga siswa focus dan aktif dalam mengikuti dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka mudah faham dan mengerti dengan materi yang dipelajari dan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar, Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai tuntutan sebagaimana yang disampaikan oleh Sulastri bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastri, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3 No. 1, ISSN 2354-614X). maka dari itu sangat penting digunakannya berbagai media dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat dan bakat siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX SMPN SATAP 18 Konawe Selatan dengan menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif dengan media Strip Story dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat nilai pra siklus sampai siklus II yakni nilai rata-rata pra siklus mencapai 7,3 dengan ketuntasan belajar mencapai 50% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 70% dengan nilai rata-rata 77,1. Ketuntasan belajar setelah siklus II menjadi 90% dengan nilai rata-rata 85,7. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 40%. Kemudian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus II sebesar 80%. dan siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Jakarta : Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Arsyad, A.(2009). Media Pembelajaran Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahiri, J. 2017. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran, Jakarta: Uhamka Press.
- Haryati, M. (2013). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta: Referensi
- Hermawan, A. (2013). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012) Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana.

- Saleh, A. R, (2006) Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada).
- Siti, M. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 155.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulastri. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(1), ISSN 2354-614X.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafida, 2009